BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Virus Corona yang terjadi hampir diseluruh dunia, berbagai dampak yang terjadi akibat pandemi ini telah mempengaruhi sektor ekonomi, pemerintah, bahkan dunia pendidikan. Pandemi *Coronavirus Disease*-19 (Covid-19) telah menyebabkan dampak yang besar pada sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran sejak wabah *Coronavirus Disease*-19 (Covid-19) karena semua kegiatan pendidikan formal ditutup, dengan meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Corona, sehingga mereka diwajibkan belajar di rumah atau disebut dengan istilah belajar daring. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mendidik, membina dan mengasuh anak. [1]

Pendidikan merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Masalah pendidikan tidak terlepas dari peranan dan tanggung jawab orang tua. Karena orang tua adalah sebagai pendidik di rumah, keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengembangkan potensi mereka tergantung kepada orang tua yang mendidik mereka. Sebelum anak menempuh pendidikan di sekolah, pendidikan dari orang

[1] Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan",dalam *Jurnal Kajian Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta, Vol 1, Juli 2020, h. 5.

tua yang pertama dilihat dan di jadikan sebagai teladan oleh anak dalam bersikap dan mempengaruhi bentuk karakter dalam keseharian anak.[2]

Bentuk kegiatan pendidik yang dapat dilakukan oleh orang tua bisa melalui pemberian contoh, memberikan nasehat, motivasi, hadiah, dan pujian. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua seperti mengenalkan cara beribadah kepada Allah sejak usia dini misalnya pembiasaan pelaksanaan sholat lima waktu, belajar membaca Al-Qur'an dan berpuasa, kemudian diajarkan dengan memberikan contoh berakhlak yang baik terhadap orang tua, guru dan sesama manusia. Hal ini merupakan bentuk partisipasi orang tua dalam keluarga.[3]

Besar tanggung jawab orang tua dalam mendidik serta membina sikap keagamaan anak agar dapat bersikap berdasarkan dengan ajaran agama Islam. Kehadiran anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua nantinya dihadapan Allah. Dan banyak lagi tuntunan yang ditujukan kepada orang tua dalam mendidik serta membina sikap keagamaan seorang anak. Sebagaimana dengan firman Allah dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَآيُّهَاالَّذِيْنَ ءَامَنُوْاقُوْااَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًاوَّقُوْدُهَاالنَّاسُ
وَالْحِجَارَةُعَلَيْهَامَلٰئِكَةٌغِلَاظٌ شِدَادٌلَّايَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَااَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَايُؤْمَرُوْنَ[4]

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka didiklah diri kalian,

---

[2]Juwairiah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogjakarta: Teras, 2010), h.3.

[3]Suharsono, *Mencerdaskan anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), h.211.

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha, 2002), h. 560.

buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api nerka, pelihara, jaga dan lindungi diri kalian dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada kalian, perintahlah mereka untuk taat kepada Allah dan laranglah mereka untuk melakukan kemaksiatan, sehingga kalian tidak berujung ke dalam api neraka yang apinya menyala dengan bahan bakar manusia dan batu, sebagaimana yang menyala dengan kayu bakar. Ayat tersebut berisi kandungan untuk memelihara diri sendiri dan keluarga, adapun kaitannya dengan peran orang tua yaitu sebagai ayah dan ibu dibebani tanggung jawab dalam melindungi, membina, membimbing, serta mendidik anak untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti sholat dan amal ibadah yang lain, termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an karna dari situlah manusia mengetahui kalam Allah sehingga mengetahui apa yang diperintah dan dilarang dalam agama.[5]

Berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka yang menjadi sorotan utama adalah ibu dan ayah karena dari keduanya anak dilahirkan. Orang tua disebut sebagai pendidik utama karena pengaruhnya amat mendasar dan berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anaknya dan disebut sebagai pendidik pertama, disebabkan karena orang tua adalah orang yang pertama melakukan kontak dengan anaknya. Pertama kali anak dilahirkan ayahnya yang mengazankan ditelinga sang anak, secara langsung anak diajarkan dan diperdengarkan kalam Allah oleh orang tuanya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan, masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik

---

[5] Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 689.

dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam dan sebagai acuan pertama dalam pendidikan. Membimbing dan mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenali Allah dan menerapkan kandungannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ [6]

Seseorang yang belajar Al-Qur'an dengan mempelajari cara membacanya dengan hukum tajwid yang benar, dan seseorang yang mengajarkan yaitu yang memberikan pelajaran tentang bacaan Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar pula, mereka merupakan orang yang terbaik di antara saudara sesama muslimnya, baik yang belajar maupun yang memberikan pengajaran.

Bimbingan dari orang tua akan menjadikan seorang anak terarah kemana tujuan dan keinginan yang ingin dia capai, orang tua pasti sangat menginginkan anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan hukum yang benar, bacaan yang lancar, fasih, dan tartil. Sebagai orang tua sejatinya harus sangat memahami bagaimana karakter dalam belajar anak, karena setiap anak memiliki kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda-beda. Dengan memahami apa yang menjadi kecerdasan anak serta kelebihan dan kekurangannya, maka akan jauh lebih memudahkan dalam membimbing anak dalam hal belajar ilmu pengetahuan dan juga belajar membaca Al-Qur'an dirumah, karena setelah kita mengetahui

---

[6] Muhammad Fadlun, *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Pustaka Media, 2013), h.50.

kecerdasan apa yang dia miliki, sebagai orang tuanya perlu menggunakan cara dan pendekatan apa yang cocok untuk tiap masing-masing kecerdasan yang dimiliki seorang anak.

Partisipasi orang tua dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dapat terbentuk dalam bentuk motivasi dan dukungan belajar. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan tingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi. Perhatian dan motivasi dari orang tua akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak.Dengan adanya pemberian motivasi, anak menjadi terdorong untuk lebih semangat dan menyenangi dalam belajar apapun itu. Karena dengan anak memiliki hati yang senang dalam melakukan sesuatu maka akan mudah untuk menangkap dan mengingat apa yang telah diajarkan oleh orang tua dan juga dari gurunya.

Sebagai orang tua khususnya, baik sebagai perseorangan ataupun bersama, sama sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak, baik yang menyangkut pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, peran orang tua memilih peran yang besar bagi perkembangan anak. Karena bersama orang tuanyalah anak banyak mengabiskan waktu dan mendapatkan pelajaran dirumah.[7]

Sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan yang dimaksud seperti belum lancar dalam segi bacaannya,

---

[7]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h.24.

mengenai panjang pendeknya hukum bacaan, dan tentang ilmu tajwid bacaan Al-Qur'an, tentunya mereka mempunyai alasan masing-masing sebagian karena faktor dari dalam diri, seperti kurangnya minat dan motivasi pada diri anak, kurang konsentrasi, dan faktor lingkungan atau masyarakat. Arahan dari orang tua untuk memberikan motivasi dan hal yang dapat menumbuhkan minat dalam diri anak sangat diharapkan apalagi dalam pengajaran keagamaan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa peran orang tua dalam mengatasi kesulitan anak membaca Al-Qur'an. Baik itu bentuknya seperti memberikan contoh secara langsung, tuntunan, arahan, dorongan (motivasi), serta bimbingan. Namun perlu dilihat juga latar belakang anak ataupun faktor lainnya yang berhubungan dengan kondisi kesehatan ataupun mental anak.

Mengajarkan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap orang tua sejak usia dini anak. Namun, belakangan ini di tengah masyarakat yang hidup dengan gaya modern sering melupakan pentingnya pengajaran Al-Qur'an kepada anak. Terkadang mereka tidak tahu perkembangan anaknya dalam membaca Al-Qur'an karena sudah memepercayai kepada lembaga pendidikan seperti sekolah dan tempat penagajaran A-Qur'an untuk meringankan tugas sebagai orang tua.

Untuk melihat keadaan yang sebenarnya penulis tertarik mengadakan penelitian teradap masalah tersebut. Jadi sesuai dengan latar belakang masalah diatas penulis ingin mengangkat judul yang mengenai **"Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas Di Masa Pandemi Covid-19'.**

B. Definisi Operasinoal

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yaitu:

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah keikutsertaan, dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta dan terlibat dalam suatu kegiatan.[8]

Peran yang dimaksud penulis disini adalah peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menghadapi kondisi anak didik/siswa membaca Al-Qur'an seperti memberi nasehat, motivasi dan pujian kepada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Orang Tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak, umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Peran orang tua yang dimaksud peneliti disini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan, memberikan pendidikan, memberikan pembelajaran, menyuruh dan membiasakan tindakan yang berhubungan dengan pelajaran agama seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.[9]

---

[8]Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h.201.

[9]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet ke-3 h.628.

2. Mengatasi Kesulitan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengatasi artinya adalah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.[10] Mengatasi yang dimaksud peneliti disini adalah cara yang dilakukan oleh guru atau orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak.

Kesulitan adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.[11] Kesulitan yang dimaksud penulis disini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapan huruf hijaiyah atau makhraj belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'an belum lancar atau masih terbata-bata, dan hukum tajwidnya belum benar.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peran utama didalam membentuk makna.[12] Membaca yang dimaksud penulis disini adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami apa yang sedang dibaca.

---

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 83.

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 64.

[12]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.3.

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang ditulis dengan mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapatkan pahala dan bernilai ibadah.[13]

4. Peserta didik

Peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Yang penulis maksud disini ialah peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas.

5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas merupakan sekolah favorit dan unggulan yang berada di kota Kuala Kapuas. Letaknya berada di tengah-tengah kota Kuala Kapuas tepatnya di jalan Tambun Bungai Nomor 49 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah.

6. Pandemi Covid-19

Virus Corona atau yang disebut *Coronavirus Desease* (Covid-19), disebut bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019. Virus ini menyebar ke berbagai belahan negara di dunia termasuk Indonesia. Sehingga berdampak kepada masyarakat tidak bisa bertemu tatap muka secara langsung di tempat umum dan juga di sekolah atau kampus bagi para pelajar dan mahasiswa. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar di

[13]Amir Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka nuun, 2010), h.53.

rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilakukan satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di keluarga.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Peran orang tua dalam menghadapi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Kapuas pada masa pendemi Covid-19.
2. Faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.
3. Solusi terhadap peserta didik dalam mengadapi kesulitan membaca Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menghadapi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Kapuas.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap peserta didik dalam mengadapi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MTsN 1 Kapuas.

D. Alasan Memilih Judul

Untuk mempertegas penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka sebaiknya kami menyertakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini sehingga penulis merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas ini, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Al Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentukkan generasi insani yang islami bagi siswa-siswi.
2. Mengingat posisi orang tua sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan anaknya.
3. Atas pengetahuan bahwa pembelajaran yang baik akan bisa diperoleh dari seorang orang tua yang berpengetahuan dan berpengalaman.
4. Tempat yang diteliti merupakan asal sekolah penulis sehingga mudah untuk dikunjungi.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.

2. Masukan bagi orang tua untuk berperan terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak.
3. Memberikan informasi bagi semua pihak terutama penulis, orang tua dan guru dalam pengetahuan peranan penting terhadap anak dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an
4. Memperkaya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, kususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Mubin , 2017, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Megatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan tentang penyebab apa saja yang membuat anak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun hasil penelitian dari skripsi serupa dengan pembahasan peneliti, yakni sama sama ingin mengarah kepada penyebab kesulitan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an beserta solusinya. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses kegiatan belajar, dalam hal ini yaitu kesulitan membaca Al-Qur'an. Tetapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, berbagai kesulitan yang dihadapi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Takeran adalah masih banyak diantara siswa yang dalam tahap belajar membaca Al Qur'an, misalnya siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al Qur'an dan juga masih ada yang dalam pembelajara jilid *iqra'*. Siswa juga ada yang belum benar dalam hal membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung, panjang pendek bacaan dan kelancaran bacaan.[14] Kemudian penulis juga menemukan perbedaan yakni diantara hambatan atau kesulitan peserta didik berbeda-beda dan cara mengatasinya yang beragam baik itu dari guru ataupun orang tua peserta didik. Tidak semua peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an hanya saja beberapa orang yang belum lancar.

2. Alifya Rahman, 2019, yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Alquran*", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan tentang pentingnya orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Hal ini serupa dengan pembahasan yang ingin penulis bahas yaitu peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang mana pendidik utama seorang anak itu adalah orang tuanya yang sangat berpengaruh sehingga bukan hanya disekolah atau pun sebatas mengirimkan anak ke

[14] Muhammad Mubin, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2017, h. 34.

lembaga pembelajaran Al-Qur'an[15]Kemudian penulis juga menemukan perbedaan yakni kalau penelitian dari Saudara Alifya memaparkan peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam membimbing anak, sedangkan penulis memaparkan peran orang tua dalam mengatasi kesulitan anak membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dan solusi yang dilakukan.

3. Alfian Huda Muttaqin, 2013, *Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Magetan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian tersebut penelitian memfokuskan faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam bimbingan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Hal ini serupa dengan pembahasan yang ingin penulis teliti yakni mengenai faktor-faktor yang menimbulkan peserta didik kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an Dalam kesimpulan skripsi ini guru pendidikan agama Islam memilih metode yang tepat, penggunaan media yang bervariasi, guru berusaha semampu mungkin memahamkan siswa, guru memberikan pekerjaan

[15] Alifya Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h.42.

rumah, selalu memberikan motivasi kepada siswanya setelah selesai kegiatan belajar mengajar.[16] Kemudian penulis juga menemukan perbedaan yakni pada hasil penelitian ini faktor-faktor yang dipaparkan lebih ke faktor dari diri peserta didiknya baik dari segi penghambat atau pendukung sedangkan pada hasil penelitian skripsi ini faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan peserta didik diantaranya adalah kurangnya minat dalam diri anak, tidak konsentrasi atau memusatkan perhatian, lingkungan sekitar dan pengaruh teknologi seperti youtube, game dan lain-lain yang membuat anak lebih sering memainkan gadgetnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun dalam tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, dan sistemtika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Pengertian peran orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, belajar membaca Al-Qur’an,

BAB III, berisi tentang Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Serta Prosedur Penelitian.

---

[16]Alfian Huda Muttaqin, “Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 47.

BAB IV, Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Selain itu juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup dari penulis.